



## Kegiatan Edukasi Manajemen Waktu Sejak Dini Melalui Pelatihan Jadwal Harian Bagi Siswa Jenjang SD di Perumahan Simowau Indah Sepanjang, Sidoarjo, Jawa Timur

Akmal Husein Adiatma

Universitas Sunan Giri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email: [akmalhusein004@gmail.com](mailto:akmalhusein004@gmail.com)

DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/pema.v5i1.5358>

### ABSTRAK

Kesadaran akan pentingnya manajemen waktu kini menjadi perhatian serius di dunia pendidikan dasar, khususnya di wilayah Sidoarjo, di mana tingginya intensitas kegiatan akademik dan non-akademik menuntut siswa untuk lebih terorganisir. Kegiatan ini bertujuan untuk mentransformasi perilaku siswa agar tidak lagi bergantung sepenuhnya pada instruksi orang tua, melainkan mampu secara mandiri menyusun skala prioritas antara tugas akademik dan aktivitas pribadi. Pelaksanaan kegiatan PKM ini menerapkan metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan mengajak siswa SD belajar mengatur waktu melalui cara yang seru dan mudah dipahami menggunakan media visual kreatif. Hasil yang dicapai menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan keterampilan praktis siswa dalam mengelola waktu harian secara mandiri, di mana siswa berhasil menyusun jadwal harian yang menarik serta mampu mengidentifikasi prioritas tugas mereka.

Kata Kunci: Manajemen Waktu, Jadwal Harian, Siswa SD, Sidoarjo, *Participatory Action Research*, Media Visual, Skala Prioritas, Kemandirian Belajar.

### ABSTRACT

*Awareness of the importance of time management is now a serious concern in the world of elementary education, especially in the Sidoarjo area, where the high intensity of academic and non-academic activities requires students to be more organized. This activity aims to transform student behavior so that they are no longer completely dependent on parental instructions, but are able to independently prioritize academic tasks and personal activities. The implementation of this PKM activity applies the Participatory Action Research (PAR) method by inviting elementary school students to learn to manage time in a fun and easy-to-understand way using creative visual media. The results achieved show an increase in students' awareness and practical skills in managing daily time independently, where students successfully create interesting daily schedules and are able to identify their task priorities.*

*Keywords: Time Management, Daily Schedule, Elementary School Students, Sidoarjo, Participatory Action Research, Visual Media, Priority Scale, Learning Independence.*

## PENDAHULUAN

Kesadaran akan pentingnya manajemen waktu kini menjadi perhatian serius di dunia pendidikan dasar, khususnya di wilayah Sidoarjo, di mana tingginya intensitas kegiatan akademik dan non-akademik menuntut siswa untuk lebih terorganisir. penerapan manajemen waktu melalui teknik penjadwalan yang terstruktur terbukti secara signifikan dapat meningkatkan karakter disiplin serta tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas kesehariannya (Usroh *et al.*, 2022). Oleh karena itu, pembiasaan menyusun skala prioritas tersebut, siswa di Sidoarjo diharapkan dapat mengurangi kebiasaan menunda pekerjaan dan memiliki kesehatan mental yang lebih baik melalui pengelolaan durasi aktivitas yang efektif.

Pemilihan siswa di wilayah Sidoarjo didasari oleh keadaan lingkungan masyarakat dengan ritme harian yang padat, sehingga pelatihan ini difokuskan pada kemampuan manajerial diri dalam menyusun skala prioritas. Selain meningkatkan disiplin, pemberian pelatihan manajemen waktu yang dilakukan melalui sesi interaktif dan terbukti efektif dalam membekali siswa dengan keterampilan regulasi diri yang mampu menurunkan tingkat stres akademik secara signifikan (Febriani *et al.*, 2024). Oleh karena itu, melalui pembiasaan jadwal harian yang fleksibel namun terstruktur, siswa diharapkan tidak hanya menjadi lebih mandiri dalam belajar, tetapi juga mampu mengelola emosi di tengah tuntutan pendidikan yang tinggi.

Manajemen waktu sejak dini merupakan kemampuan strategis bagi siswa SD di Sidoarjo untuk mengorganisasi dan menjalankan aktivitas harian secara terstruktur demi mencapai efisiensi belajar yang optimal. Penguasaan manajemen waktu pada level pendidikan dasar berkaitan erat dengan kemampuan regulasi diri, di mana siswa yang mampu mengelola waktunya dengan baik cenderung memiliki kontrol diri yang kuat dalam menghadapi gangguan yang dapat menghambat pencapaian target belajar mereka (Jaya *et al.*, 2025). Oleh karena itu, keberhasilan manajemen waktu sejak dini diukur melalui konsistensi siswa dalam mematuhi jadwal harian yang telah dibuat, yang pada akhirnya akan membentuk pola hidup disiplin yang menetap hingga jenjang pendidikan berikutnya.

Pelatihan Jadwal Harian, sering kali berawal dari keadaan bahwa banyak siswa sekolah dasar di Sidoarjo yang memiliki keinginan untuk disiplin namun tidak memahami metode dalam mengelola waktu mereka dengan benar. pelatihan manajemen waktu yang berbasis pada praktik penyusunan jadwal harian secara mandiri efektif dalam meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap pentingnya mengalokasikan waktu secara proporsional demi mencapai target harian mereka (Saputri *et al.*, 2025). Oleh karena itu, pelatihan ini berperan sebagai pemicu perubahan perilaku yang mengubah konsep waktu yang sebatas teori menjadi rencana kerja harian yang nyata bagi siswa.

Pelatihan Jadwal Harian bagi siswa SD di Sidoarjo dirancang secara interaktif dan bertahap untuk memastikan metode manajemen waktu dapat diserap dengan mudah oleh anak-anak. proses pelatihan yang melibatkan praktik langsung dalam merancang agenda harian ini sangat efektif karena membantu siswa menerapkan konsep waktu yang sekedar teori menjadi rencana aksi yang mudah dipantau (Rofi *et al.*, 2025). Oleh karena itu, kegiatan pelatihan jadwal harian di Sidoarjo menjadi urgensi pendidikan yang strategis untuk mentransformasi perilaku siswa dari sekedar mengikuti rutinitas menjadi pengelola waktu yang lebih baik.

Siswa diharapkan mampu mencapai keseimbangan yang ideal antara prestasi akademik, kegiatan sosial, dan waktu istirahat, sehingga potensi stres akibat tumpukan tugas dapat diminimalisir secara signifikan dengan penguasaan manajemen waktu sejak dini. Harapan ini diperkuat oleh pandangan bahwa pembiasaan manajemen waktu yang dilakukan secara konsisten sejak masa sekolah dasar akan menjadi fondasi jangka panjang bagi kesuksesan akademik dan profesional siswa di masa depan (Sari *et al.*, 2025). Pada akhirnya, melalui keberhasilan program ini, lingkungan pendidikan di Sidoarjo diharapkan dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki disiplin diri yang tinggi.

Hubungan antara pelatihan jadwal harian dan manajemen waktu sejak dini juga terlihat dari bagaimana anak-anak belajar menghargai setiap waktu yang mereka miliki untuk hal-hal yang bermanfaat. anak-anak yang terbiasa menggunakan alat bantu visual seperti jadwal harian terbukti lebih mandiri dalam menyiapkan keperluan sekolahnya tanpa perlu terus-menerus diingatkan oleh orang tua (Anggraini *et al.*, 2025). Oleh karena itu, pelatihan ini menjadi jembatan penting yang mengubah kebiasaan malas-malasan menjadi pola hidup yang lebih teratur dan penuh semangat setiap harinya.

Kegiatan ini bertujuan untuk mentransformasi perilaku siswa agar tidak lagi bergantung sepenuhnya pada instruksi orang tua, melainkan mampu secara mandiri menyusun skala prioritas antara tugas akademik dan aktivitas pribadi. pemberian strategi manajemen waktu yang konkret melalui penjadwalan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan regulasi diri siswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tuntutan akademik yang semakin kompleks (Hartati *et al.*, 2025). Dengan demikian, tujuan akhir dari proses ini adalah terbentuknya karakter siswa yang disiplin dan memiliki kesadaran penuh akan pentingnya menghargai waktu sebagai aset berharga untuk masa depan mereka.

## METODE PENELITIAN

Kegiatan PKM di Perumahan Simowau Indah, Kelurahan Sepanjang, Sidoarjo, dilakukan dengan mengajak siswa SD belajar mengatur waktu melalui cara yang seru dan mudah dipahami. Anak-anak diajarkan cara sederhana menyusun jadwal harian mereka sendiri, mulai dari waktu sekolah, mengaji di TPQ, hingga waktu bermain, menggunakan poster jadwal yang berwarna-warni. Keterlibatan langsung dalam proses perencanaan aktivitas harian membuat siswa lebih mudah memahami konsep waktu serta mampu mengatur keseimbangan antara kegiatan belajar, ibadah, dan bermain secara mandiri (Sinta *et al.*, 2026). Oleh karena itu, penerapan metode pelatihan berbasis praktik langsung dan penggunaan media sederhana seperti jadwal harian dalam kegiatan PKM dapat menjadi strategi yang efektif untuk menanamkan keterampilan manajemen waktu sejak dini pada siswa.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini menerapkan metode *Participatory Action Research* (PAR). Alasan utama pemilihan metode PAR adalah karena di kawasan Simowau Indah sebelumnya belum pernah dilakukan edukasi sejenis mengenai manajemen waktu yang melibatkan siswa secara langsung dalam mencari solusi atas masalah kedisiplinan mereka. metode PAR bertujuan untuk mendorong terjadinya perubahan sosial melalui proses siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi secara bersama-sama dengan kelompok sasaran (Khafsoh & Riani, 2024). Oleh

karena itu, siswa tidak hanya sekadar menerima teori, tetapi juga ikut menentukan bentuk jadwal harian yang paling efektif bagi kehidupan mereka sendiri, sehingga hasil pelatihan menjadi lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Mahasiswa terlebih dahulu melakukan pendekatan personal untuk menjelaskan maksud dan tujuan dari program manajemen waktu ini, guna memastikan dukungan penuh dari lingkungan keluarga. Setelah mendapatkan persetujuan, mahasiswa kemudian mengajak para siswa lainnya untuk berkumpul di kediaman salah satu siswa yang bernama Nadhira, yang telah disepakati untuk dijadikan lokasi pusat kegiatan edukasi. Penggunaan ruang publik atau hunian warga sebagai basis kegiatan pengabdian terbukti dapat menurunkan hambatan psikologis peserta, sehingga komunikasi antara pengabdian dan anak-anak dapat terjalin secara lebih terbuka dan efektif (Murdiana *et al.*, 2024). Dengan dijadikannya rumah Nadhira sebagai titik kumpul, mekanisme persiapan ini berhasil membangun rasa kebersamaan antar siswa sebelum mereka masuk ke tahap inti pelatihan jadwal harian.

Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 April 2026, pukul 09.00 WIB, bertempat di kediaman Nadhira yang berlokasi di Perumahan Simowau Indah Blok C, Kelurahan Sepanjang, Sidoarjo. Pemilihan waktu di pagi hari akhir pekan ini dilakukan secara sengaja agar proses edukasi tidak mengganggu jadwal akademik formal siswa di sekolah, serta memastikan kondisi fisik dan fokus anak-anak masih dalam keadaan prima sehingga materi manajemen waktu dapat diserap dengan maksimal. Partisipan utama dalam kegiatan ini melibatkan dua orang siswa sekolah dasar, yaitu Nadhira dari SD Darul Ulum Kebonsari dan Aurel dari SDN Ketintang, yang secara aktif mengikuti setiap tahapan pelatihan jadwal harian. Selain para siswa, Ibu Usfa selaku orang tua dari Nadhira turut terlibat sebagai pendamping sekaligus wali murid yang memberikan izin dan dukungan fasilitas rumahnya sebagai lokasi edukasi, guna memastikan kegiatan berjalan dalam pengawasan yang aman dan kondusif. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa dukungan dari lingkungan keluarga dan penyediaan tempat belajar yang akrab bagi anak merupakan faktor kunci dalam keberhasilan penyampaian pesan edukasi (Irwan *et al.*, 2023). Oleh karena itu, pemilihan waktu dan lokasi yang personal serta keterlibatan aktif orang tua menjadi fondasi penting agar edukasi manajemen waktu ini dapat diterima dengan baik oleh siswa tanpa adanya hambatan psikologis maupun waktu.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sesi pemaparan materi oleh mahasiswa mengenai urgensi manajemen waktu sejak dini sebagai strategi utama untuk mencegah munculnya tekanan psikologis atau stres akibat tumpukan tugas sekolah dan aktivitas harian yang tidak teratur. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa kemampuan mengatur waktu yang buruk sering kali menjadi pemicu utama kelelahan mental dan penurunan motivasi belajar pada anak usia sekolah dasar (Himmah & Shofiah, 2021). Oleh karena itu, pemberian pemahaman mengenai tata kelola waktu menjadi krusial untuk membekali siswa dengan kontrol diri yang baik, sehingga mereka dapat menjalankan rutinitas harian dengan lebih tenang, produktif, dan terhindar dari risiko stres akademik sejak dini.

Fungsi utama dari kegiatan edukasi ini adalah sebagai media transformasi perilaku bagi siswa sekolah dasar agar memiliki kesadaran mandiri dalam mengelola

durasi aktivitas mereka secara efektif. Melalui pelatihan jadwal harian, kegiatan ini berfungsi untuk meminimalkan kebiasaan menunda pekerjaan (prokrastinasi) yang sering kali menjadi sumber tekanan mental atau stres pada anak saat menghadapi tugas yang menumpuk. Penguasaan manajemen waktu yang baik sejak dini berfungsi sebagai fondasi penting dalam meningkatkan efikasi diri dan kemandirian belajar siswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tuntutan pendidikan yang lebih tinggi di masa depan (Putri *et al.*, 2023). Oleh karena itu, fungsi kegiatan ini tidak hanya sekadar pengisian jadwal, melainkan upaya preventif untuk menjaga kesehatan mental siswa sekaligus mengoptimalkan potensi produktivitas mereka melalui kebiasaan hidup yang teratur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa menggunakan media instruksional berupa kertas gambar visual yang memuat ilustrasi rangkaian kegiatan harian lengkap dengan penanda waktu, mulai dari bangun pagi hingga kembali tidur. Penggunaan media visual ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mengonsepsikan durasi waktu secara sederhana dan menyenangkan, sehingga mereka tidak merasa terbebani oleh rutinitas yang ada. Penggunaan alat bantu visual dalam penjadwalan terbukti efektif menurunkan tingkat kecemasan pada anak serta membantu mereka memahami struktur aktivitas harian secara lebih sistematis (Utami & Nisa, 2024). Oleh karena itu, penyampaian materi yang disertai media gambar yang menarik menjadi kunci agar siswa dapat memahami manajemen waktu bukan sebagai beban, melainkan sebagai cara untuk menjalani hari dengan lebih tenang dan terorganisir.

Penerapan metode *Participatory Action Research* (PAR) dalam kegiatan edukasi manajemen waktu di Perumahan Simowau Indah diperkuat dengan analisis SWOT untuk memastikan ketepatan strategi intervensi. Kekuatan (strengths) utama terletak pada partisipasi aktif siswa dan dukungan penuh orang tua dalam menyediakan lokasi di rumah Nadhira, yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, kelemahan (weaknesses) berupa belum adanya edukasi serupa sebelumnya diatasi melalui siklus aksi dan refleksi dalam *Participatory Action Research*, di mana mahasiswa terus menyesuaikan materi dengan kebutuhan nyata anak-anak. Peluang (opportunities) besar muncul dari antusiasme siswa dalam menggunakan media visual untuk menyusun jadwal harian, yang berfungsi sebagai solusi atas ancaman (threats) berupa risiko stres akademik dan prokrastinasi akibat tumpukan tugas sekolah. Penggabungan analisis SWOT ke dalam kerangka kerja PAR terbukti efektif dalam memetakan potensi serta hambatan lokal secara sistematis guna menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan (Priasih & Wiyani, 2022). Oleh karena itu, melalui analisis SWOT yang terintegrasi dengan metode PAR, program ini mampu mengubah tantangan kurangnya kedisiplinan menjadi aksi nyata yang berbasis pada kekuatan aset dan kolaborasi masyarakat setempat.

Tujuan utama dari kegiatan edukasi ini adalah untuk menanamkan kemandirian pada siswa dalam menyusun dan menaati jadwal harian secara disiplin guna mengoptimalkan waktu produktif mereka. Dengan memberikan pemahaman mengenai skala prioritas, program ini bertujuan agar siswa mampu menyeimbangkan tanggung jawab akademik dengan kegiatan non-akademik tanpa merasa tertekan oleh beban rutinitas yang ada. Tujuan dari pelatihan manajemen waktu adalah untuk

meningkatkan efikasi diri anak dalam mengendalikan perilakunya, sehingga mereka dapat mencapai target belajar dengan lebih efektif dan efisien (Dayantri & Netrawati, 2023). Oleh karena itu, tujuan akhir dari kegiatan ini bukan sekadar terbentuknya sebuah jadwal fisik, melainkan terciptanya kesadaran batin siswa untuk menghargai waktu sebagai modal utama dalam meraih prestasi dan menjaga kesejahteraan mental mereka sejak dini.

Pengembangan selanjutnya adalah memperkuat peran orang tua sebagai pengawas yang suportif agar perubahan perilaku siswa tidak berhenti setelah kegiatan PKM berakhir. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa keberlanjutan sebuah program pemberdayaan masyarakat sangat bergantung pada adanya mekanisme kontrol sosial dan pendampingan yang berkelanjutan guna memperkuat kebiasaan baru yang telah terbentuk (Subakti, 2022). Oleh karena itu, keberhasilan jangka panjang dari kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan budaya manajemen waktu yang positif di lingkungan keluarga dan masyarakat Kelurahan Sepanjang, sehingga potensi stres akademik dapat ditekan melalui pola hidup yang lebih terorganisir dan mandiri.

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan keterampilan praktis siswa dalam mengelola waktu harian mereka secara mandiri. Melalui penggunaan media visual, Nadhira dan Aurel berhasil menyusun jadwal harian yang menarik, mulai dari waktu bangun tidur, aktivitas sekolah, ibadah, hingga waktu istirahat dan bermain. Keberhasilan ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengidentifikasi prioritas tugas mereka, yang sebelumnya sering tertunda akibat kurangnya pemahaman mengenai durasi aktivitas. Hal ini sejalan dengan teori *Self-Regulated Learning*, di mana individu yang memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik cenderung memiliki kontrol diri yang lebih kuat terhadap proses belajarnya, sehingga mampu meningkatkan efikasi diri dan prestasi akademik (Mujirohawati & Khoirunnisa, 2022). Oleh karena itu, dampak jangka panjang dari pengabdian ini adalah terbentuknya ekosistem masyarakat yang lebih peduli terhadap kedisiplinan waktu dan kesehatan mental anak, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan setempat secara berkelanjutan.



Gambar 1. Kegiatan Koordinasi dan Perizinan kepada Orang Tua Siswa

Kegiatan edukasi ini diawali dengan pelaksanaan koordinasi dan perizinan langsung kepada orang tua siswa. Mahasiswa melakukan pendekatan personal

dengan mendatangi rumah tinggal siswa guna menyampaikan maksud, tujuan, serta jadwal pelaksanaan edukasi manajemen waktu yang akan diberikan kepada anak-anak. Dukungan dari lingkungan rumah merupakan faktor eksternal yang paling berpengaruh dalam keberhasilan internalisasi nilai-nilai baru pada anak-anak (Salfadilah *et al.*, 2023). Oleh karena itu, keberhasilan tahap koordinasi ini menjadi pintu pembuka bagi kelancaran seluruh mekanisme edukasi yang telah direncanakan di Perumahan Simowau Indah guna memastikan partisipasi siswa berlangsung secara aman dan kondusif.



Gambar 2. Sesi Kegiatan Edukasi Pentingnya Manajemen Waktu

Mahasiswa melaksanakan sesi pemaparan materi mengenai pentingnya pengelolaan waktu kepada para siswa di teras rumah yang telah disepakati. Mahasiswa memberikan penjelasan secara interaktif untuk menanamkan pemahaman bahwa manajemen waktu bukan sekadar mengatur jam, melainkan strategi utama untuk menghindari penumpukan tugas yang dapat memicu stres. Penyampaian materi edukasi melalui pendekatan yang santai namun terstruktur dapat meningkatkan daya serap anak terhadap konsep kemandirian dan kontrol diri (Handayani *et al.*, 2023). Oleh karena itu, sesi edukasi ini menjadi momentum krusial dalam mengubah pola pikir siswa agar lebih



Gambar 3. Sesi Edukasi Menggunakan Media Visual Kreatif

Mahasiswa mendampingi siswa secara langsung dengan menggunakan instrumen berupa kertas gambar visual kreatif sebagai media bantu edukasi. Penggunaan media ini memungkinkan siswa untuk melihat gambaran mengenai rutinitas harian mereka, mulai dari aktivitas bangun pagi hingga beristirahat di malam hari secara lebih menarik. Pendekatan visual ini terbukti mampu meningkatkan fokus serta daya ingat anak-anak terhadap materi yang disampaikan, karena informasi yang disajikan dalam bentuk grafis lebih mudah diproses oleh pikiran anak usia sekolah dasar dibandingkan penjelasan verbal semata (Lestari *et al.*, 2025). Oleh karena itu, penggunaan media visual kreatif ini menjadi strategi efektif untuk mengubah konsep manajemen waktu yang abstrak menjadi langkah-langkah praktis yang mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Kegiatan Penentuan Skala Prioritas Aktivitas Siswa

Mahasiswa membimbing siswa secara mendalam untuk menentukan skala prioritas dari berbagai aktivitas yang mereka jalankan sehari-hari. proses diskusi aktif di mana siswa diajak untuk memilah mana kegiatan yang bersifat mendesak seperti tugas sekolah, serta mana yang merupakan kebutuhan rekreatif dan istirahat. Kemampuan menetapkan prioritas merupakan keterampilan tingkat lanjut yang dapat membantu anak mengurangi tingkat kecemasan akademik serta meningkatkan kemandirian dalam mengambil keputusan (Wahyuningsih & Suranti, 2023). Oleh karena itu, penguasaan skala prioritas dalam kegiatan ini menjadi instrumen vital bagi siswa agar mampu mengelola waktu secara cerdas tanpa mengabaikan keseimbangan antara tanggung jawab dan hak bermain mereka.



Gambar 5. Apresiasi Keberhasilan Penyusunan Jadwal Harian Mandiri

Kegiatan edukasi ini ditutup dengan pemberian apresiasi atas keberhasilan siswa dalam menyusun jadwal harian mereka secara mandiri. Kepuasan dan kebanggaan dari para siswa setelah mampu memetakan seluruh aktivitas mereka ke dalam sebuah rencana kerja yang terstruktur merupakan salah satu hasil yg dicapai dari kegiatan pkm ini. Pemberian apresiasi atau bentuk imbalan sosial dapat meningkatkan kepercayaan diri serta keinginan anak untuk mempertahankan perilaku positif yang baru saja dibentuk (Sovarindah *et al.*, 2024). Oleh karena itu, sesi apresiasi ini menjadi penutup yang bermakna untuk mengunci komitmen siswa agar tetap konsisten menjalankan jadwal yang telah dibuat sekaligus membangun rasa percaya diri mereka dalam mengelola waktu di masa depan.

### KESIMPULAN

Kegiatan edukasi manajemen waktu di Perumahan Simowau Indah berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan praktis siswa dalam mengelola aktivitas harian secara mandiri. Melalui metode *Participatory Action Research* (PAR) dan penggunaan media visual kreatif, siswa mampu menyusun jadwal harian yang terstruktur, mulai dari waktu sekolah hingga istirahat, yang terbukti efektif menurunkan tingkat kecemasan serta meningkatkan kontrol diri dalam menghadapi tugas akademik. Keberhasilan program ini juga didukung oleh pemilihan lokasi yang personal di rumah warga dan keterlibatan aktif orang tua sebagai pendamping, sehingga materi dapat diserap dengan maksimal tanpa hambatan psikologis. Secara keseluruhan, pelatihan ini telah mentransformasi perilaku siswa dari sekadar mengikuti rutinitas menjadi pengelola waktu yang lebih disiplin, yang menjadi fondasi penting bagi kesehatan mental dan kesuksesan akademik mereka di masa depan.

Kegiatan edukasi ini disarankan dengan dilakukan keberlanjutan dampak positif dari kegiatan ini, diperlukan peran aktif orang tua sebagai pengawas yang suportif agar perubahan perilaku siswa tidak berhenti setelah masa pelatihan berakhir. Orang tua hendaknya memberikan pendampingan berkelanjutan guna memperkuat kebiasaan baru dan menciptakan budaya manajemen waktu yang positif di lingkungan keluarga. Selain itu, penggunaan alat bantu visual yang interaktif perlu terus dipertahankan dan disesuaikan dengan kebutuhan nyata anak agar mereka tetap antusias dalam menjalankan skala prioritas antara tanggung jawab akademik dan waktu bermain. Terakhir, pengembangan program serupa di masa mendatang dapat diperluas jangkauannya untuk mencetak generasi yang lebih mandiri dan memiliki efikasi diri tinggi dalam menghadapi tuntutan pendidikan yang semakin kompleks.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. P., S. Abdi., A. Hasna., & N. M. Putri. (2025). Menyusun Jadwal Harian yang Efektif: Panduan Manajemen Waktu untuk Siswa. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan*, 2(6), 64-67.
- Dayantri, S., & N. Netrawati. (2023). Manajemen waktu dan prokrastinasi akademik. *Current Issues in Counseling*, 3(2), 96-103.
- Febriani, O. K., F. I. R. Dewi., & P. H. Heng. (2024). Pelatihan time management untuk stres akademik siswa. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 16 (1), 1-12.

- Handayani, Y. I., E. Muhtar., & J. Jaryanto. (2023). Pengaruh Efikasi Diri Dan Manajemen Waktu Terhadap Keterlibatan Belajar Siswa Akuntansi. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan (JPPAK)*, 4 (1), 78-90.
- Hartati, H., F. Apryeni., I. Rianti., M. F. Karlis., M. I. Julianto., E. Aprilia., & B. Aulia. (2025). Sosialisasi Implementasi Manajemen Waktu Pada Siswa SDN 1 Puunokullo. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(6), 226-230.
- Himmah, A. F., & N. Shofiah. (2021). Pengaruh selfefficacy dan manajemen waktu terhadap stres akademik pada siswa. *Journal of Indonesian Psychological Science (JIPS)*, 1(1), 31-38.
- Irwan, I., N. Nuryani., & M. Masruddin. (2023). Kolaborasi sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan proses belajar peserta didik. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 131-154.
- Jaya, A. C., M. Hajaroh., & E. I. Eliasa. (2025). Pengaruh pengaturan diri dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 16 (2), 114-124.
- Khafsoh, N. A., & N. Riani. (2024). Implementasi Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR) dalam program pengabdian masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5 (1), 237-253.
- Lestari, B., M. H. Damanik., K. Wati., M. Siregar., S. K. I. S. Siregar., F. A. Putri., & M. S. N. Amri., (2025). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual Terhadap Daya Ingat Materi Pelajaran IPAS pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Kelas IV. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 1902-1910.
- Mujirohawati, N., & R. N. Khoirunnisa. (2022). Hubungan antara regulasi diri dalam belajar dengan prokrastinasi akademik pada siswa. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(5), 116-124.
- Murdiana, R., Y. D. Pradipto., & A. Bandur. (2024). Menumbuhkembangkan Budaya Literasi Anak Di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (Rptra) Penjaringan Indah Melalui Gerakan Literasi Masyarakat (GELIAT). *Pena Dimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). 118-127.
- Putri, N. S., Y. F. Syahril., & H. Habibaturrahmah. (2022). Hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik siswa SMK Negeri 9 Padang. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 1(2), 380-384.
- Rofi, M.F., N.S. Nisa., A. H. Widyastuti., & M. N. Zulfahmi. (2025). Analisis manajemen waktu siswa sekolah dasar melalui jurnal harian. *PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 3 (1), 283-290.
- Salfadilah, F., Y. R. Wibowo., M. Supriadi., M. Amanabella., U. Hasanah., & F. Malahati. (2023). Peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada jenjang sekolah dasar: Systematic literature review. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1739-1749.
- Saputri, I. A., G. F. Fadillah., Ernawati, S. A. Qadzafi., & I. S. Aji. (2025). Penerapan manajemen waktu melalui jadwal harian untuk siswa kelas 6 SD N 1 Ki Moyoso Boyolali. *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 3(3), 11-16.
- Sari, P. S. A., F. N. Hidayah., A. T. Irfandi., N. A. Septiyantoro., & I. N. Yuniarti. (2025). Pemberdayaan siswa melalui edukasi manajemen waktu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(4), 1631-1636.

- Sinta, S., D. Rahmawati., A. Maulana., E. S. Nura'in., R. Habibah., P. Muhopilah., & R. L. Rachim. (2026). Penerapan Edukasi Manajemen Waktu Belajar dalam Mengurangi Stres Akademik pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Majalengka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 4085-4091.
- Sovarinda, I., A. Suriansyah., A. M. B. Harsono., T. P. Widyarini., & Z. A. Fauzi. (2024). Apresiasi Dan Reward Guru Terhadap Pembentukan Motivasi Belajar Siswa Di SDN Sungai Andai 3. *Joyful Learning Journal*, 13 (4), 73-82.
- Subakti, H. (2022). Sosialisasi peranan orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar di rumah pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Abdidas*, 3(2), 341-349.
- Usroh, L. L., N. Laily., & F. Munir. (2022). Manajemen waktu dan selfregulated learning pada siswa. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 9(1), 47-63.
- Utami, K. A., & F. K. Nisa. (2024). Buku ilustrasi jam weker birus sebagai media edukasi manajemen waktu untuk anak usia 6-8 tahun. *Jurnal Desain*, 11(3), 546-558.
- Wahyuningsih, B. Y., & N. M. Y. Suranti. (2023). Strategi pembelajaran efektif bagi siswa slow learner: Sebuah kajian literatur. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 4(3), 83-92.
- Wardana, A., & N. A. Wiyani. (2022). Analisis SWOT Terhadap Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 3 Purbalingga. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(1), 1-8.